



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2527-2533

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Umur Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Mike Adi Ningrum, Wiwit Irawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

mikeadiningrum16@gmail.com, wiwitira@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2024 sebanyak 92 perusahaan sebagai populasinya, dan teknik sampel yang diambil menggunakan purposive sampling dengan memenuhi kriteria nya sebanyak 17 perusahaan yang dijadikan sampel dalam 4 tahun pengamatan dengan total observasi data sebanyak 68. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi data panel dan uji *f* dan uji *t* dengan bantuan aplikasi software Eviews 12. *Tax avoidance* diukur menggunakan *effective tax rate (ETR)*, sementara *CSR* dinilai melalui indeks pengungkapan *CSR* berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan umur perusahaan, *corporate social responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator, investor, dan akademisi.

Kata kunci: Umur Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Tax Avoidance.

1. Latar Belakang

Kemajuan di era digital globalisasi terus mengalami inovasi yaitu sebagai bentuk perubahan besar. Bidang ekonomi dan bisnis salah satu sektor terdampak, ditandai dengan pertumbuhan yang cepat serta perubahan dalam pola kegiatan usaha dan perilaku para pengusaha. Perusahaan yang semula berskala nasional mulai berkembang menjadi multinasional melalui pendirian cabang dan anak perusahaan di luar negeri, sehingga kegiatan operasionalnya tersebar di beberapa negara.

Permasalahan dalam sistem perpajakan antara lain maraknya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pemerintah terus berusaha meningkatkan jumlah pajak berbanding terbalik dengan usaha perusahaan untuk mengurangi atau menghindari pajak atau bisa disebut *Tax Avoidance*. *Tax avoidance* adalah tindakan perencanaan pajak yang memanfaatkan peluang dalam regulasi untuk mengurangi pajak secara sah, tanpa melakukan kecurangan atau pelanggaran aturan. Meskipun demikian, praktik ini tidak disarankan oleh pemerintah, karena pemerintah menghendaki penerimaan pajak yang optimal. Sebaliknya, perusahaan cenderung berusaha menekan jumlah pajak yang dibayarkan guna memperoleh keuntungan yang lebih besar. Faktor penting dalam praktik *tax avoidance* adalah penggunaan strategi *thin capitalization*. Strategi ini dilakukan dengan menyusun struktur modal yang didominasi oleh utang dan memiliki ekuitas yang relatif kecil. Akibatnya, beban bunga meningkat dan pendapatan kena pajak perusahaan menjadi berkurang.

Jensen dan Meckling menemukan teori agensi pada tahun 1976, yang menyatakan teori keagenan adalah teori mengenai perbedaan kepentingan *principal* dan *agent*. Teori keagenan menetapkan hubungan kontraktual antara shareholder atau pemilik dan manajemen. Hubungan keagenan dapat terjadi ketika pemilik usaha (*principal*) mempekerjakan orang lain atau yang biasa disebut dengan manajer (*agent*) untuk melaksanakan pekerjaannya dan mendelegasikan otoritasnya dalam pengambilan keputusan kepada agent yang bersangkutan (Fadliyani, 2024). *Agency Theory* menjelaskan hubungan *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik perusahaan) yang seringkali

berbeda kepentingan sehingga menimbulkan problem moral hazard. Moral Hazard timbul dikarenakan tindakan agent yang berisiko harus ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) muncul dikarenakan adanya masalah keagenan (*agency problem*) yang dilakukan oleh perusahaan. *Agency problem* yaitu perbedaan kepentingan yang muncul di antara pemegang saham (principals) dan manajemen (agen). Dalam mengelola perusahaan, pemegang saham ingin manajemen bekerja dengan baik untuk mensejahterakan dirinya melalui pembagian dividen. Sedangkan perusahaan menginginkan keuntungan yang besar dengan sedikit pengeluaran.

H1 : Diduga umur perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Tax Avoidance merupakan suatu cara yang sah dan aman untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang oleh wajib pajak, karena tidak melanggar undang-undang perpajakan dan cara serta teknik yang digunakan cenderung menyalahgunakan pajak yang ada menghindari pajak. Kelemahan pada undang-undang itu sendiri. *Tax avoidance* memberikan pengaruh buruk terkait reputasi buruk di mata publik dan munculnya hukum denda.

H2: Diduga Umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan berdiri yang dihitung dari awal perusahaan berdiri hingga waktu penelitian. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman.

H3: Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Corporate social responsibility merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Pengungkapan *corporate social responsibilty* yang dilakukan perusahaan berdampak positif terhadap perusahaan, tetapi suka disalahgunakan oleh perusahaan untuk menutupi kecurangan salah satunya *tax avoidance*.

H4 : Diduga *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital Intensity adalah seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Investasi pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. *Capital intensity* sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap memungkinkan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin besar biaya depresiasi maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan. Penyusutan aset tetap selain tanah dapat mengurangi penghasilan bruto suatu perusahaan, sehingga penghasilan kena pajak perusahaan juga berkurang. Dengan demikian, semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga biaya yang dibebankan, sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan, dan teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian selama 4 tahun observasi. Setelah dilakukan pengujian dan pembersihan data, total observasi yang dianalisis sebanyak 68 data. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, regresi data panel, serta uji F dan uji t dengan bantuan software Eviews 12 [4-6].

2.1. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax avoidance* diukur dengan *Effective Tax Rate*(ETR). ETR memiliki interpretasi negatif dengan *tax avoidance*. Hal ini mengartikan bahwa tingginya ETR menandakan rendahnya *tax avoidance* perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan dengan ETR rendah lebih agresif kepada pajak

dibandingkan perusahaan dengan ETR yang tinggi Perhitungan *tax avoidance* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity*. Pengukuran variabel independen pada beberapa penelitian terdahulu dan referensi adalah sebagai berikut:

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan berdiri yang dihitung dari awal perusahaan berdiri hingga waktu penelitian. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstitusinya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas. Berikut rumus perhitungan umur perusahaan:

$$ETR = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan}$$

Corporate Sosial Responsibility dijelaskan menggunakan variabel dummy, dengan memberi nilai satu apabila indikator CSR diungkapkan dan nilai nol apabila indikator CSR tidak diungkapkan. Pengukuran CSR dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam 117 indikator. nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR.

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Capital intensity sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap memungkinkan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin besar biaya depresiasi maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan. *Capital intensity* dalam penelitian ini menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total keseluruhan aset sebuah perusahaan. Untuk menghitung capital intensity melalui rumus berikut:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Statistik Deskriptif

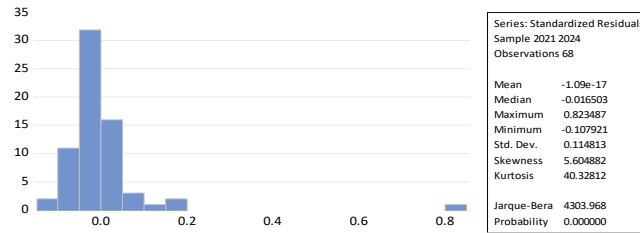
Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (*min*), maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2019). variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas umur perusahaan (X1), *corporate social responsibility* (X2), *capital intensity* (X3), dan *tax avoidance* (Y). Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif melalui pengolahan data menggunakan aplikasi EViews 12:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	UMUR	CSR	CAPINT
<i>Mean</i>	-4.075465	33.67647	0.441302	0.058795
<i>Median</i>	-3.795722	32.00000	0.461538	0.035664
<i>Maximum</i>	-0.051825	52.00000	0.777778	0.247511
<i>Minimum</i>	-9.960975	18.00000	0.102564	2.94E-05
<i>Std.Dev</i>	1.750233	8.519409	0.171214	0.060675
<i>Observations</i>	68	68	68	68

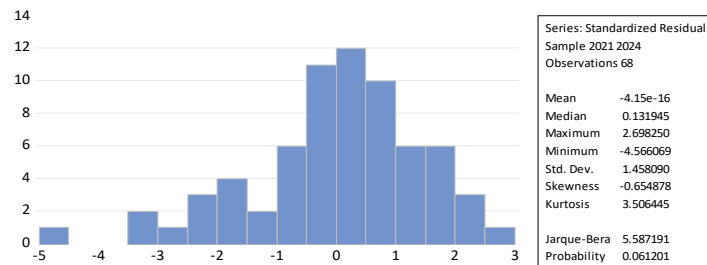
3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Sebelum Log

Hasil uji normalitas yang disajikan pada Gambar 1, nilai Jarque–Bera tercatat sebesar 4.303,968 dengan probabilitas 0,000000. Karena nilai probabilitas tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, maka residual dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model ini belum terpenuhi. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan transformasi logaritma (Log) pada variabel dependen, yaitu tax avoidance, dengan tujuan memperbaiki distribusi residual. Setelah transformasi dilakukan, uji normalitas kembali diuji menggunakan Jarque–Bera (JB).



Gambar 2. Uji Normalitas Setelah Log

Pada Gambar 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,061201 > 0,05$). Dengan demikian, residual dinyatakan berdistribusi normal, sehingga model regresi dapat dianggap layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	UMUR	CSR	CAPINT
<i>UMUR</i>	1.000000	0.136599	-0.463132
<i>CSR</i>	0.136599	1.000000	-0.186900
<i>CAPINT</i>	-0.463132	-0.186900	1.000000

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas (isi koefisien antara variabel-variabel dependen lebih kecil dari 0,90 seperti yang ditunjukkan pada tabel 2)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Heteroskedasticity : (Glejser Test)</i>	
<i>UMUR</i>	0.4146
<i>CSR</i>	0.9330
<i>CAPINT</i>	0.1433

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel umur perusahaan (X1) sebesar 0,4146, variabel CSR (X2) sebesar 0,9330, dan variabel capital intensity (X3) sebesar 0,1433. Karena seluruh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, model dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	-1.698220
S.D. dependent var	1.095666
Sum squared resid	70.56218
Durbin-Watson stat	2.045379

Pada Tabel 4, nilai Durbin–Watson adalah 2,045379. Dengan $n = 68$ dan $k = 3$, evaluasi autokorelasi dilakukan berdasarkan kriteria Durbin–Watson, di mana tidak adanya autokorelasi ditunjukkan oleh nilai DW yang berada pada rentang $DU < DW < 4 - DU$. Karena nilai DW memenuhi rentang tersebut, model regresi penelitian ini tidak mengalami autokorelasi. Oleh karena itu, asumsi klasik mengenai autokorelasi telah dipenuhi.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	2.984103	Sum squared resid	70.56218
Prob(F-statistic)	0.037684	Durbin-Watson stat	2.045379

Hasil uji F pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 2,984103 dengan nilai probabilitas sebesar 0,037684. Dengan jumlah sampel 68 ($n = 68$) dan tiga variabel independen ($k = 3$), derajat kebebasan ditentukan sebagai $df1 = 3$ dan $df2 = 65$. tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $df1 = 3$ serta $df2 = 65$, nilai Ftabel yang diperoleh dari tabel distribusi F adalah 2,746. Karena Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($2,984103 > 2,746$), nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 ($0,037684 < 0,05$), maka hipotesis pertama (H1) diterima.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
<i>C</i>	-0.379436	1.499391	-0.253060	0.8010
<i>UMUR</i>	-0.103181	0.038117	-2.706966	0.0087
<i>CSR</i>	-0.432618	1.424487	-0.303701	0.7623
<i>CAPINT</i>	-0.516069	4.558640	-0.113207	0.9102

Berdasarkan Tabel 6, nilai *probability* untuk variabel umur perusahaan adalah sebesar 0,0087, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0087 < 0,05$). Selain itu, nilai *t-Statistic* sebesar $-2,706966$ lebih kecil dari *t-tabel* 1,669 ($-2,706966 > 1,669$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Nilai *probability* untuk variabel *corporate social responsibility* adalah 0,7623, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,7623 > 0,05$). Nilai *t-Statistic* sebesar $-0,303731$ juga lebih kecil secara absolut dibandingkan *t-tabel* 1,669 ($-0,303731 < 1,669$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Nilai *probability* untuk variabel *capital intensity* sebesar 0,9102, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,9102 > 0,05$). Nilai *t-Statistic* sebesar $-0,113207$ juga lebih kecil secara absolut dibandingkan *t-tabel* 1,669 ($-0,113207 < 1,669$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.122715
Adjusted R-squared	0.081592

Hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang direpresentasikan oleh Adjusted R-squared adalah 0,081592. Artinya, model regresi mampu menjelaskan 8% perubahan pada variabel dependen melalui variabel-variabel independennya, sedangkan 92% variasinya berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Ini berarti bahwa secara simultan Umur Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity* memberikan kontribusi penjelasan terhadap *Tax Avoidance* sebesar 8%.

Diskusi

H1 Pengaruh Umur Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel analisis, variabel Umur Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity* terbukti memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance*. Nilai Prob (*F-statistics*) sebesar 0,037684 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif memengaruhi praktik *Tax Avoidance*. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menerangkan bahwa adanya perbedaan kepentingan manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal dapat mendorong manajer mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya ketika mekanisme pengawasan atau insentif tidak berjalan efektif (Zoebar & Miftah, 2020). Dalam konteks ini, CSR berfungsi sebagai mekanisme legitimasi dan pengawasan eksternal yang dapat mengurangi insentif manajerial untuk menerapkan strategi *tax avoidance*. Sebaliknya, *capital intensity* mempengaruhi ruang strategi pajak melalui saluran teknis (mis. depresiasi, insentif investasi) dan struktur pembiayaan, sehingga efeknya terhadap *tax avoidance* bergantung pada mekanisme operasional dan kebijakan pajak yang ada. Umur perusahaan yang lebih tua umumnya diasosiasikan dengan reputasi lebih mapan serta tata kelola yang institusional, sehingga membatasi perilaku penghindaran pajak yang berisiko.

H2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil uji statistik parsial (t) diperoleh diperoleh nilai t-statistic sebesar -2,706966, yang berada di bawah nilai t-tabel sebesar 1,669, serta nilai probabilitas sebesar 0,0087, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan memanfaatkan pengalaman serta celah dalam peraturan perpajakan untuk mengelola beban pajaknya sehingga kewajiban pajak menjadi lebih rendah. Berdasarkan Agency Theory, kondisi ini mencerminkan adanya *agency problem* antara principal dan agent. Perusahaan sebagai agent cenderung berusaha melaporkan beban pajak yang lebih kecil melalui tindakan penghindaran pajak, sedangkan principal menginginkan perusahaan membayar pajak sesuai ketentuan agar risiko hukum dan reputasi tetap terjaga. Secara logis, semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar pengalaman yang dimilikinya, termasuk kemampuan sumber daya manusia dalam mengatur strategi pengelolaan pajak. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih matang secara operasional memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan *tax avoidance*.

H3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga penelitian ini menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*. Hasil uji statistik parsial (t) diperoleh diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,303731, yang berada di atas nilai t-tabel sebesar 1,669, serta nilai probabilitas sebesar 0,7623, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori agensi, kegiatan *tax avoidance* memberikan peluang bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan laba sesungguhnya. Praktik tersebut dilakukan agar kinerja manajemen tampak meningkat dari tahun ke tahun dan terlihat berhasil mencapai target yang diharapkan.

H4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat penelitian ini menguji pengaruh *Capital Intensity* terhadap *tax avoidance*. Hasil uji statistik parsial (t) diperoleh diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,113207, yang berada diatas nilai t-tabel sebesar 1,669, serta nilai probabilitas sebesar 0,9102, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan teori agensi, perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat memengaruhi berbagai kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. *Principal* menginginkan perusahaan menghasilkan laba yang besar, sedangkan *agent* memiliki kepentingan untuk mengelola kinerja perusahaan agar tampak optimal. Kondisi ini mendorong *agent* melakukan tindakan pengelolaan intensitas modal (*capital intensity*) guna menekan beban pajak perusahaan. Dalam praktiknya, hal tersebut diwujudkan melalui peningkatan investasi pada aset tetap, yang berdampak pada meningkatnya beban penyusutan sehingga dapat mengurangi dasar pengenaan pajak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh umur perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami faktor internal perusahaan yang dapat mendorong terjadinya penghindaran pajak, terutama dalam sektor yang memiliki struktur aset besar dan penggunaan modal yang intensif sehingga memberikan ruang bagi strategi pengelolaan pajak. Berdasarkan hasil penelitian uji f umur perusahaan, *corporate social responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh secara bersama-sama *tax avoidance*. Secara parsial hasil penelitian umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian *corporate social responsibility* tidak berpengaruh *tax avoidance*. Hasil penelitian *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Referensi

1. Agustyo, B. A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3168>
2. Alif Videya, A., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 1–15.
3. Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 757–774.
4. Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11(1), 1803–1811.
5. Anggita, D., & Supriadi. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage TERHADAP Tax Avoidance Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Soetomo Accounting Review*, 1(2), 173–189. <https://unitomo.ac.id/>
6. Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). The Effect of Capital Intensity , Corporate Social Responsibility , and Profitability on Tax Avoidance. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume*, 10(4), 1–15. Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). The Effect of Capital Intensity , Corporate Social Responsibility , and Profitability on Tax Avoidance. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume*, 10(4), 1–15.
7. Asa, N. F. D. S., & Aulia, Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 809–820.
8. Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 72–88. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
9. Desma Dwi Purnama, & Sulaeman, S. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Akuntoteknologi*, 15(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2148>
10. Dewi, N. L. P. P., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
11. Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
12. Dharma, N. B. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556. www.bps.go.id
13. Fadliyani, P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022). In *Repository.Unsri.Ac.Id*. https://repository.unsri.ac.id/674/1/RAMA_74201_02121001202_0002095502_01_front_ref.pdf
14. Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i1.112>
15. Febriyanti, N. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Properti 1–17. <https://eprints.umm.ac.id/40411/>
16. Fujiyanto, W., & Limajatini. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan, Good Corporate Governance, Sales Growth, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia t. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>